

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Swalayan merupakan salah satu jenis ritel atau sebuah tempat usaha yang melakukan kegiatan penjualan barang kebutuhan konsumen seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga yang memiliki biaya rendah, volume produk besar, dan penjualan relatif besar (Kotler, 2016). Ritel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah usaha dalam bidang niaga atau jual beli dalam memperoleh keuntungan dengan jumlah yang kecil kepada pengguna akhir atau *end customer*. Menurut Kotler (2016), ritel merupakan sebuah usaha yang melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa kepada konsumen akhir secara langsung. Terdapat beberapa jenis ritel yang dikategorikan berdasarkan jenis pengecer, di antaranya adalah ritel khusus (*specialy store*), ritel serba ada (*departement store*), toko kelontong (*convenience store*), toko diskon (*discount store*), pengecer potongan harga (*off-price retailer*), dan pasar swalayan (*supermarket*) (Kotler, 2016).

Pada sebuah ritel tentunya memiliki ruang penyimpanan untuk produk yang akan dijual atau stok produk. Ruang penyimpanan stok produk tersebut adalah gudang. Menurut Warman (2012), gudang merupakan sebuah bangunan sebagai tempat penyimpanan barang seperti bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi. Terdapat beberapa jenis gudang yang dibedakan berdasarkan jenis barang yang disimpan, di antaranya adalah gudang bahan baku, gudang produk setengah jadi, gudang produk jadi, gudang terminal, gudang pusat distribusi, gudang *cross-docking*, gudang *break-bulk operation*, dan gudang publik. Jenis gudang yang digunakan oleh usaha ritel dalam melakukan penyimpanan adalah gudang produk jadi, yang menyimpan produk jadi atau produk yang telah selesai melewati proses produksi atau produk yang telah siap dipasarkan kepada konsumen (Syarifuddin, 2017).

Pada sebuah ruang penyimpanan atau gudang untuk menyimpan stok produk jadi dalam sebuah ritel memiliki sistem pengelolaan sehingga produk yang disimpan dalam keadaan baik. Pengelolaan atau manajemen gudang dalam sebuah ritel merupakan hal yang penting dan berkaitan dengan kelangsungan sebuah usaha. Hal ini dikarenakan produk yang disimpan di gudang merupakan produk jadi yang nantinya akan dijual kepada konsumen. Sebuah gudang

dengan manajemen yang baik juga memberikan dampak yang semakin optimal terhadap penyimpanan untuk kualitas produk dan dapat berpengaruh pada kelancaran kegiatan yang berlangsung pada sebuah gudang. Manajemen gudang yang tidak berjalan dengan baik akan berdampak pada kerusakan produk yang disimpan, hilangnya produk, *deadstock* produk, dan kesulitan pencarian produk.

Pada Jalan Raya Baturetno-Batuwarno KM 1, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah terdapat swalayan lokal yaitu Swalayan Alfa Omega Twin's. Swalayan ini menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari, seperti beras gula, tepung, makanan ringan, sabun, kebutuhan pribadi, alat tulis, perabotan rumah, dan sebagainya. Swalayan Alfa Omega Twin's juga sebagai distributor untuk beberapa toko di pasar Baturetno dan memiliki 2 cabang toko di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan dan Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri. Swalayan Alfa Omega Twin's memiliki gudang penyimpanan untuk menyimpan stok produk sebelum dijual kepada konsumen. Swalayan Alfa Omega Twin's memiliki tiga area gudang penyimpanan dengan masing-masing gudang digunakan untuk menyimpan jenis produk yang berbeda. Gudang pertama digunakan untuk menyimpan produk makanan, minuman, dan bahan pembersih yang dikemas pada kardus. Gudang kedua untuk menyimpan pembalut dan popok. Gudang ketiga digunakan untuk menyimpan produk curah, yang akan dikemas kembali dengan ukuran lebih kecil sebelum dijual kepada konsumen.

Permasalahan dalam manajemen gudang dialami oleh Swalayan Alfa Omega Twin's, yaitu adanya produk rusak seperti produk dimakan hama tikus, produk mengalami kebocoran, dan kemasan yang sobek. Permasalahan lain yang dialami adalah sering kali ditemukan produk kadaluarsa pada gudang pertama penyimpanan pada saat produk akan disusun pada rak *display*. Permasalahan yang dialami oleh Swalayan Alfa Omega Twin's diperoleh dari keluhan yang diungkapkan oleh ketiga *stakeholder* dari hasil wawancara seperti pada sub bab 4.3. Produk rusak dan kadaluarsa tersebut menyebabkan swalayan tidak dapat menjual produk kembali ke konsumen dan menimbulkan kerugian secara finansial. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik swalayan, kerugian finansial dari produk rusak dan kadaluarsa kurang lebih Rp 500.000 dalam satu minggu. Selain itu, dilakukan observasi selama satu minggu yang ditemukan produk rusak dan kadaluarsa berjumlah 46 produk dengan 11 jenis produk

dengan kerugian finansial sebesar Rp 559.500. Kerugian finansial yang dialami oleh Swalayan Alfa Omega Twin's telah melebihi batas toleransi pemilik swalayan, yaitu sebesar Rp 100.000 dalam satu minggu. Kurun waktu satu minggu digunakan karena merupakan waktu karyawan dalam melakukan penataan stok produk ke rak *display*. Selain itu, pada proses penataan tersebut juga dilakukan pengecekan produk rusak dan kadaluarsa, sehingga pada penentuan *critical success factor* juga digunakan periode satu minggu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemetaan masalah yang telah disusun, pada gudang penyimpanan utama Swalayan Alfa Omega Twin's terdapat produk yang kadaluarsa dan rusak selama masa penyimpanan. Hal ini membuat produk tersebut tidak dapat dijual kembali kepada konsumen dan menyebabkan kerugian secara finansial sebesar kurang lebih Rp 500.000 dalam satu minggu.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penyelesaian masalah pada Swalayan Alfa Omega Twin's adalah menurunkan jumlah produk rusak dan kadaluarsa beserta dengan kerugian finansial sesuai dengan batas toleransi yang ditetapkan oleh pemilik Swalayan Alfa Omega Twin's sebesar Rp 100.000 dalam satu minggu.

1.4. Batasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian masalah yang dilakukan di Swalayan Alfa Omega Twin's terdapat beberapa batasan, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian dan penyelesaian masalah hanya dilakukan pada Swalayan Alfa Omega Twin's, sehingga tidak berkaitan dengan cabang swalayan maupun toko lain yang dipasok.
- b. Gudang yang digunakan sebagai penelitian adalah area gudang pertama yang terletak di area belakang Swalayan Alfa Omega Twin's, dengan jenis produk yang disimpan meliputi makanan ringan, minuman, dan bahan pembersih.
- c. Tidak melakukan perubahan letak area gudang pertama Swalayan Alfa Omega Twin's.

- d. Luas gudang swalayan yang digunakan sesuai dengan luas gudang saat ini atau dalam artian tidak melakukan penambahan luas area gudang swalayan pada perancangan solusi.
- e. Tidak melakukan penambahan fasilitas gudang swalayan yang membutuhkan dana cukup besar atau lebih dari Rp 2.000.000,00.
- f. Data penjualan yang digunakan merupakan data penjualan selama 3 bulan, yaitu pada tanggal 1 Januari hingga 31 Maret tahun 2023.
- g. Data harga jual produk pada Swalayan Alfa Omega Twin's merupakan data harga jual pada tanggal 31 Maret 2023.

